

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENERAPKAN POLA HIDUP SEHAT
MELALUI PROGRAM LENTERA EMAS**

**Nida Rizki Mardotillah¹, Wanda Muslimah², Tabina Dwi Irfany³,
Sahara Indah Permata⁴, dan Nastiti Novitasari⁵**

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Silliwangi
email: nidarizkiii@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Silliwangi
email: wandamuslimah9@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Silliwangi
email: tabinadwii04@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Silliwangi
email: permataindah091202@gmail.com

⁵Pendidikan Masyarakat, Universitas Silliwangi
email: nastiti@unsil.ac.id

Abstract

P2WKSS location Citulang Hamlet, Tanjungsari Village, Sadananya District, Ciamis Regency has a fundamental problem. The results of the analysis show that mothers of toddlers are not optimal in creating children's food so that children's appetite is inhibited which can eventually lead to stunting. Another problem is the number of elderly people in the area who are vulnerable to diseases, one of which is hypertension. Our efforts to solve it are through the implementation of the LENTERA EMAS program with sub-programs namely MEMAHAT HATI (Making Healthy Preparations from Chicken Liver) and BULAN BAHAGIA (Happy and Active Elderly Fitness). Community participation in the LENTERA EMAS program is shown through participation in planning to participation in taking benefits. The community is involved from the beginning to the end of the process. With the aim that the community is able to solve other problems, especially regarding a healthy lifestyle with the stages that the community has known through this program. Through the cooperation of various elements of the community, the LENTERA EMAS program can be implemented smoothly. So that the output of the program can be said to be in accordance with the predetermined success indicators.

Keywords: *community participation, healthy lifestyle, community.*

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Keterlibatannya dapat membantu mencapai tujuan program tersebut. Sesuai dengan pernyataan Alexander Abe (2002) dalam (Wirawan, R., & Nurpratiwi, R. 2015) bahwa suatu perencanaan yang merujuk pada suatu hasil dan dalam tujuannya melibatkan kepentingan masyarakat, dan dalam prosesnya melibatkan rakyat (baik secara langsung maupun tidak langsung) tujuan dan cara pandang sebagai satu kesatuan. Partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan dapat

terlihat dalam beberapa hal. Menurut Holil (Isbandi, 2007) dalam (Deviyanti, D. 2013) bahwa bentuk partisipasi masyarakat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda. Sedangkan menurut Chapin (Abe, 2002) dalam (Deviyanti, D. 2013) bentuk partisipasi masyarakat meliputi partisipasi uang, partisipasi buah pikiran, partisipasi proses dan partisipasi representatif.

Masa kanak-kanak merupakan masa ketika seseorang melalui proses perkembangan yang fundamental bagi kehidupannya di masa depan. Sejak usia

dini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental yang signifikan. Idealnya, masa kanak-kanak merupakan masa kritis untuk penguatan sumber daya manusia secara sistematis dan berkesinambungan, karena pertumbuhan dan perkembangan anak muda bergantung pada tiga pilar yaitu gizi, kesehatan, pelayanan medis, dan stimulasi psikososial.

Untuk memberikan pelayanan yang tepat dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak usia prasekolah, orang tua dan guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pelayanan kesehatan dan gizi serta stimulasi psikososial. Selain itu, orang tua dan guru juga harus mengetahui mekanisme untuk memaksimalkan potensi anak. Kesehatan merupakan salah satu faktor utama dan sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Ketika kesehatan anak tidak sehat maka akan berdampak pada berbagai hal terkait tumbuh kembang anak dan berbagai aktivitas yang akan dilakukan anak. Hal utama dalam menjaga kesehatan anak adalah memperhatikan nutrisi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi. Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan akademik seorang anak. Gizi yang buruk pada tahun-tahun awal anak dapat menyebabkan buruknya konsentrasi, daya ingat, dan keterampilan (Juairia, dkk. 2022).

Selain anak, kesehatan lansia juga perlu kita perhatikan, karena bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia akan membawa berbagai permasalahan baik kesehatan, psikologi, dan sosial ekonomi. Permasalahan pada lanjut usia sebagian besar merupakan permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh proses penuaan ditambah dengan permasalahan lain seperti permasalahan keuangan, kesepian, perasaan tidak berharga dan tidak efektif. Kebugaran jasmani cenderung menurun seiring bertambahnya usia seseorang. Penurunan

ini menjadi lebih nyata setelah usia 40 tahun dan secara bertahap menurun sebesar 30 hingga 50% pada usia tua. Salah satu faktor penyebab kemunduran fisik adalah kurangnya aktivitas fisik.

Orang lanjut usia seringkali mempunyai keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehingga cenderung kurang aktif. Terutama melakukan olahraga seperti jogging, jalan sehat dan olahraga lansia. Jalan sehat lansia merupakan serangkaian kegiatan berjalan kaki secara teratur, terarah dan terencana yang dilakukan oleh lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas fungsional tubuh untuk mencapai tujuan tersebut. Selain memberikan efek positif dalam meningkatkan fungsi organ tubuh, jalan sehat bagi lansia juga mempunyai efek meningkatkan imunitas tubuh manusia setelah rutin berolahraga dan juga berkhasiat meningkatkan imunitas tubuh manusia setelah rutin berolahraga meningkatkan psikologis kegembiraan (Ratih, R. 2017).

Secara ekonomis, yang penting dalam pertumbuhan penduduk adalah peningkatan angka ketergantungan usia tua. Setiap populasi usia kerja akan menerima lebih banyak orang lanjut usia. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran kesehatan fisik dan psikologis pada banyak lansia. Rasio ketergantungan lansia pada tahun 2015 diperkirakan sebesar 8,74%, artinya 100 penduduk produktif harus menghidupi 9 orang berusia 65 tahun ke atas. Di Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis terdapat potensi desa yang cukup besar yaitu pemanfaatan pekarangan dan kebun dengan menanam toga atau tanaman obat keluarga, pisang dan tanaman semusim serta masih banyak tersedia lahan kosong yang belum terpakai. Upaya peningkatan sosial, ekonomi, kesehatan dan kemampuan lansia memerlukan pelaksanaan program berupa pelayanan dan pengembangan kelembagaan yang mengatasi permasalahan lansia. Upaya ini dilakukan

untuk menjamin kualitas hidup optimal bagi lansia.

Pendekatan program pelayanan menitikberatkan pada program terpadu melalui pemberdayaan masyarakat lanjut usia dan partisipasi aktif masyarakat dengan mengutamakan upaya promosi (*retain*) dan pencegahan (*prevention*) terhadap kesehatan lansia. (Depkes RI, 2014) dalam (Fitriahadi, E., & Utami, I. 2020).

Dari hasil identifikasi di lapangan dan studi pustaka, tim merencanakan program LENTERA EMAS. Program LENTERA EMAS adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan pola hidup sehat di masyarakat. Program ini fokus pada edukasi kesehatan, penyediaan fasilitas yang mendukung gaya hidup sehat, serta pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada kesehatan.

Implementasi Program LENTERA EMAS di lokasi P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera) Desa Tanjungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hiduparganya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan program serupa di wilayah lain dan menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merancang program kesehatan masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Lokus P2WKSS Dusun Citulang, Desa Tanjungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis memiliki masalah yang fundamental, seperti rendahnya kesadaran akan pola hidup sehat dikalangan masyarakat. Peneliti menganalisis permasalahan yang terjadi sehingga perlunya untuk diidentifikasi kemudian ditindaklanjuti, seperti yang terjadi kepada para Ibu yang memiliki balita,

kreativitas dalam membuat olahan makanan sehat yang kaya akan gizi menjadi isu yang perlu diperhatikan. Meskipun para ibu BKB memiliki peran penting dalam mendidik keluarganya tentang pola makan sehat, tetapi terkadang terdapat berbagai keterbatasan informasi maupun pengetahuan sebagai akses terhadap informasi mengenai bahan makanan yang sehat dan cara pengolahannya. Peristiwa ini, dapat menghambat upaya dalam mewujudkan pola makan yang seimbang dan gizi yang mencukupi bagi balita dan seluruh anggota keluarga di dalam rumah.

Kemudian, permasalahan yang terjadi di Dusun Citulang berkaitan dengan Lansia, seperti kurangnya produktivitas pada lansia yang perlu ditindaklanjuti. Lansia di Dusun tersebut seringkali dihadapkan pada kondisi kesehatan yang menurun dan keterbatasan fisik, sehingga menghambat para lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dan mewujudkan 7 Dimensi Lansia Tangguh. Kurangnya aktivitas fisik dan interaksi sosial pada lansia dapat berisiko terjadinya depresi, isolasi sosial, dan menurunnya kualitas hidup secara keseluruhan.

Seperti dalam konsep *Health Belief Model* (HBM), bahwasanya perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai rentannya terkena penyakit, keparahan penyakit, manfaat dari tindakan pencegahan, dan hambatan yang dirasakan dalam mengadopsi perilaku sehat. Dengan demikian, konsep ini menekankan bahwa motivasi pada individu dapat mempengaruhi terhadap perilaku tertentu yang dilakukan (Saflena, A., Adamy, A., Ariscasari, P. 2023).

Dalam kasus ini, rendahnya kesadaran pola hidup sehat dan kurangnya kreativitas dalam membuat olahan makanan sehat dapat dikaitkan dengan rendahnya persepsi akan manfaat dan keparahan penyakit terkait, serta hambatan dalam mengubah perilaku

makan. Sedangkan terkait kurangnya produktivitas pada lansia, teori aktivitas sosial menunjukkan bahwa interaksi sosial dan aktivitas fisik yang terbatas dapat berkontribusi pada penurunan kesejahteraan dan kualitas hidup pada tahap lanjut kehidupan (Astuti, R, W & Hidayat, F, R. 2020). Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang memperkuat motivasi individu, meningkatkan pengetahuan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung adopsi perilaku sehat bagi semua lapisan masyarakat, termasuk ibu BKB dan lansia seperti dengan implementasi program “LENTERA EMAS”, yaitu “MEMAHAT HATI” dan “BULAN BAHAGIA”.

Menindaklanjuti dari hal tersebut, suatu program tidak akan tercapai apabila tidak ada partisipasi dari sasaran program (masyarakat) (Rofiq, A. 2018). Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat Dusun Citulang sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat Dusun Citulang tidak hanya menjadi penerima manfaat program tetapi juga menjadi aktor utama dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program tersebut. Partisipasi yang aktif dari seluruh lapisan masyarakat akan memperkuat efektivitas program dan memastikan bahwa intervensi yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah yang dihadapi secara tepat. Maka dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam program “LENTERA EMAS” merupakan suatu kunci untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam menunjang serta mendukung kehidupan yang lebih sehat dan berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program LENTERA EMAS yaitu metode partisipatif yang

melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan program.

Pertama, tahap identifikasi masalah dan kebutuhan dengan melakukan observasi partisipatif dan diskusi/wawancara mendalam. Tim terjun secara langsung mengamati dan berinteraksi dengan masyarakat Dusun Citulang. Melalui observasi partisipatif ini, peneliti dapat memahami kondisi nyata dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh ibu BKB dan Lansia. Selain itu dilakukan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, ibu BKB, dan lansia untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci mengenai kebutuhan dan harapan mereka terhadap program yang akan dilaksanakan.

Kedua, tahap perencanaan Program dengan cara diskusi kelompok, dan penyusunan rencana aksi. Tim melaksanakan diskusi yang bertujuan untuk mengumpulkan ide dan saran dari tiap individu mengenai pelaksanaan program “LENTERA EMAS”, kemudian menyusun rencana aksi yang mencakup tujuan, strategi, dan indikator keberhasilan program dengan penanggung jawabnya masing-masing. Berikut merupakan penanggung jawab dari tiap program: a) Memahat Hati (penanggung jawab: Tabina Dwi Irfany dan Saraha Indah Permata), b) Bulan Bahagia (Wanda Muslimah dan Nida Rizki Mardotillah). Dengan implementasi program yang akan dilaksanakan yaitu Demonstrasi, dan Kegiatan Fisik dan Sosial dengan menyelenggarakan demonstrasi pembuatan nugget hati ayam bagi Ibu BKB dan juga pembuatan minuman telang bagi Lansia, Mengorganisir kegiatan fisik seperti GAUL (Gerak Aktif Untuk Lansia) Bahagia, serta kegiatan sosial seperti pembuatan taman GAUL. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan lansia.

Ketiga, tahap pelaporan dan penyebaran informasi, Menyusun laporan lengkap mengenai pelaksanaan dan hasil

program “LENERA EMAS”. Laporan ini mencakup temuan, pencapaian, dan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang. Kemudian mengkomunikasikan luaran dari hasil program kepada kelompok sasaran. Penyebaran ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran yang berkelanjutan, dengan luaran program memahat hati: buku resep, dan Bulan Bahagia yaitu Leaflet.

Dengan metode pelaksanaan yang partisipatif dan sistematis, diharapkan program “LENERA EMAS” dapat memberikan manfaat yang nyata bagi ibu BKB dan lansia di Dusun Citulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LENERA EMAS dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 April 2024. Pelaksanaannya dibagi menjadi dua program yaitu MEMAHAT HATI (Membuat Olahan dari Hati Ayam) dan BULAN BAHAGIA (Kebugaran Lansia, Bahagia, dan Aktif Berkarya).

Program MEMAHAT HATI berisikan pemberian materi terkait stunting dan kandungan yang terdapat dalam hati ayam serta melakukan demonstrasi pembuatan nugget berbahan dasar hati ayam. Sedangkan program BULAN BAHAGIA, memiliki rangkaian kegiatan mulai dari GAUL BAHAGIA (Gerakan Aktif Untuk Lansia BAHAGIA) berupa jalan sehat, taman GAUL berupa penanaman bunga telang, pembahasan mengenai manfaat bunga telang dan demonstrasi pembuatan minuman dari bunga telang.

Keberhasilan suatu program dapat ditentukan dari partisipasi masyarakatnya. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) dalam (Devianti, D. 2013) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat

dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi masyarakat dalam program LENERA EMAS ditunjukkan melalui partisipasi dalam perencanaan sampai partisipasi pengambilan manfaat. Partisipasi dalam perencanaan terlihat pada saat merencanakan program. Mahasiswa melibatkan masyarakat ketika identifikasi masalah dan identifikasi kebutuhan.

Umpan balik dari masyarakat dapat dikatakan positif. Mereka secara terbuka memberitahukan kondisi di masyarakat sehingga mahasiswa dapat dengan mudah menganalisisnya. Selain itu, masyarakat juga turut memberikan saran dan masukan untuk program. Seperti dalam pemilihan sasaran, lokasi kegiatan, waktu kegiatan, sampai memberikan saran dalam menentukan materi.

Selanjutnya, partisipasi dalam pelaksanaan. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat, mahasiswa merasa terbantu. Seperti pada saat penyediaan alat dan bahan, mereka dengan suka rela menawarkan bantuan. Begitupun pada saat pengkondisian sasaran, dengan inisiatifnya membantu mengkondisikan.

Selain itu, Partisipasi yang ditunjukkan masyarakat terlihat dalam partisipasi evaluasi. Misalnya di akhir kegiatan, masyarakat memberikan masukan untuk memasukan menu nugget dalam menu DAHSYAT. Selain itu, masyarakat juga memberikan masukan untuk memberikan benih bunga telang di setiap puskesmas di desa tersebut agar dapat dimanfaatkan oleh para kader.

Partisipasi masyarakat juga ditunjukkan dalam partisipasi pemanfaatan hasil. Dari program MEMAHAT HATI menghasilkan luaran yaitu nugget hati ayam, yang nantinya akan mereka masukan dalam menu DASHAT (Dapur Sehat Atasi *Stunting*) sehingga dapat bermanfaat untuk meminimalisir *stunting*. Sedangkan program BULAN BAHAGIA, mereka memanfaatkan benih bunga telang yang telah diberikan untuk ditanam di

halaman masing-masing agar dapat dimanfaatkan. Selain itu, mereka juga memanfaatkan resep minuman bunga telang untuk membuatnya secara mandiri.

Dari partisipasi yang mereka lakukan, diharapkan dapat membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesadaran pola hidup sehat. Kesehatan merupakan hal krusial bagi manusia. Seseorang yang tidak sehat, akan terhambat dalam melakukan aktivitas. Maka upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan antara lain dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitasi) (Prasetyo, 2013).

Pertama, peningkatan kesehatan (promotif). Dari kedua program yang dilaksanakan merujuk pada peningkatan kesehatan. Dengan melakukan promosi kesehatan terkait olahan hati ayam untuk mencegah *stunting* dikarenakan memiliki kandungan zat besi yang tinggi (Aulia, dkk, 2023). serta peraturan terkait risiko hipertensi pada lansia. Promosi kesehatan dilakukan melalui pematieran dengan menggunakan berbagai metode dan media agar masyarakat mampu menangkap materi yang diberikan. Dalam pendekatan ini, masyarakat turut terlibat. Dengan bantuan kader, promosi kesehatan ini dapat terus diingatkan oleh mereka.

Kedua, pencegahan penyakit (preventif). Preventif adalah upaya pencegahan terhadap suatu penyakit yang dapat menurunkan derajat kesehatan masyarakat (Setiawan, H. 2018). Melalui program BULAN BAHAGIA, peserta diajak untuk melakukan gerak sehat berupa *stretching* dan jalan sehat selama 10 menit. Tujuannya untuk meningkatkan kebugaran agar terhindar dari penyakit. Upaya pencegahan penyakit juga dilakukan oleh ibu-ibu kader. Kegiatan rutin senam lansia, menunjukkan adanya peran masyarakat dalam menanggapi upaya pencegahan penyakit.

Ketiga, penyembuhan penyakit (kuratif). Dalam program ini penyembuhan yang coba dilakukan yaitu dengan memberikan nugget hati ayam untuk membantu mengurangi *stunting* dan pemberian minuman bunga telang sebagai antihipertensi. Masyarakat memberikan peranan besar dalam merealisasikan upaya ini. Dengan dilaksanakannya POSBINDU secara rutin, dapat membantu lansia untuk memeriksakan kesehatannya sehingga penyakit dapat sesegera mungkin disembuhkan.

Keempat, pemulihan kesehatan (rehabilitasi). Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian semangat kepada ibu-ibu yang memiliki anak *stunting* agar tidak malu berbaur dengan masyarakat. Sehingga anak tidak merasa dikucilkan dan tidak ada lagi perilaku diskriminasi yang ditunjukkan kepada anak penderita *stunting*. Tanpa bantuan masyarakat, proses rehabilitasi ini sulit untuk direalisasikan. Karena proses ini tidak cukup hanya dalam satu kali kegiatan. Maka dari itu, partisipasi masyarakat untuk menindaklanjuti hal ini menjadi ujung tombak keberhasilannya.

Dari keempat pendekatan tersebut diharapkan dapat membentuk sikap sasaran untuk hidup sehat. Program MEMAHAT HATI bertujuan untuk mengatasi *stunting*. Sehingga darinya diharapkan dapat merubah pola makan dan menu makanan menjadi lebih sehat. Sedangkan BULAN BAHAGIA lebih menekankan perubahan pola hidup dari lansia. Mulai dari membiasakan olahraga minimal 10 menit perhari, menerapkan 7 dimensi lansia tangguh, dan lebih selektif dalam pemilihan makanan serta minuman.

SIMPULAN

Program dirancang melalui beberapa tahapan yang diawali dengan melakukan analisis berdasarkan hasil identifikasi masalah dan identifikasi kebutuhan. Tahapan-tahapan tersebut dapat berjalan

dengan lancar jika masyarakat turut berpartisipasi. Partisipasi masyarakat dalam program ini ditujukan mulai dari partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam evaluasi, serta partisipasi pemanfaatan hasil. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat, dapat meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan dari program. Yang mana tujuan program ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran pola hidup sehat masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Sindangmukti di Kecamatan Panumbangan, Kepala Desa Tanjungsari di Kecamatan Sadananya, serta kepada Ketua Tim Penggerak PKK Desa Sindangmukti dan Sadananya. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada para ibu kader Desa Sindangmukti dan Sadananya atas kontribusi dan dedikasi mereka yang luar biasa.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Kepala UPTD P5A di Kecamatan Panumbangan dan Sadananya, beserta Kepala Dusun Desa Sindangmukti dan Sadananya, serta kepada semua pihak yang terlibat dalam implementasi program "LENTERA EMAS". Tanpa kerjasama dan dedikasi dari berbagai pihak, program ini tidak akan mencapai kesuksesannya dalam meningkatkan kesadaran akan pola hidup sehat.

Terima kasih atas dukungan dan kolaborasi yang telah diberikan. Semoga kerja keras dan semangat untuk memajukan kesehatan masyarakat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang besar bagi kita semua.

REFERENSI

- Aulia, R., Suryani, N., & Solechah, S. A. (2023). Daya Terima dan Nilai Gizi MP-ASI Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Mencegah Stunting Anak Baduta. *Jurnal Kesehatan*, 234-246.
- Deviyanti, D. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 380-394.
- Fitriahadi, E., & Utami, I. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Giripeni Wates Kulon Progo. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 200-206).
- Juairia, J., Malinda, W., Hayati, Z., Ramadhanty, N., & Putri, Y. F. (2022). Kesehatan diri dan lingkungan: pentingnya gizi bagi perkembangan anak. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03), 269-278.
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran masyarakat berolahraga untuk peningkatan kesehatan dan pembangunan nasional. *Medikora: Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*, 11(2).
- Ratih, R. (2017). Partisipasi Masyarakat Sekitar Masjid Mangunegaran, Panembahan, Kraton Dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Dan Jalan Sehat Lansia. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 121-124.
- Rofiq, A. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Keberhasilan Pengembangan Program Posyandu Lansia di Puskesmas Jagir Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal*

- Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Saflena, A., Adamy, A., & Ariscasari, P. (2023). Hubungan Perilaku Ibu Berdasarkan Teori *Health Belief Model* Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020. *Journal of Health and Medical Science*, 51-65.
- Setiawan, H., Suhandi, S., Rosliati, E., Firmansyah, A., & Fitriani, A. (2018). Promosi kesehatan pencegahan hipertensi sejak dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41-45.
- Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Wirawan, R., & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(2).